

TARI PENTUL MELIKAN KABUPATEN NGAWI SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER

YETI RAHMAWATI

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email : ytdieztra@yahoo.co.id

Agus Trilaksana

S-1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tari Pentul Melikan sebagai media pendidikan karakter sangat penting peranannya karena dalam tari Pentul Melikan banyak sekali pesan-pesan moral yang dapat digunakan sebagai media untuk memupuk kepribadian anak agar memiliki sikap dan perilaku yang mulia. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu (1) Apakah pada Tari Pentul Melikan terdapat nilai-nilai karakter untuk penguatan pendidikan karakter. (2) Apakah makna-makna simbolik tari Pentul Melikan dapat menjadi kurikulum penguatan pendidikan karakter. (3) Bagaimana respon masyarakat di Dukuh Melikan, Desa Tempuran, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi terhadap tari Pentul Melikan sebagai media pendidikan karakter.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Tari Pentul Melikan didalamnya memuat pendidikan karakter yang dapat dilihat dari gerakan tari Pentul Melikan, gamelan, busana dan warna busana tari Pentul Melikan dan topeng Pentul Melikan. Pendidikan karakter tersebut diantaranya adalah keagamaan, toleransi, disiplin, jujur, kerja keras, cinta tanah air, semangat kebangsaan, gotong royong, tanggungjawab. (2) Tari Pentul Melikan pada dasarnya juga dapat dijadikan sebagai kurikulum penguatan karakter anak yang bisa dimasukkan dalam Kompetensi Inti (KI) kedua dalam kurikulum 2013 dan dapat dimasukkan dalam bahan ajar yang dapat diajarkan secara tidak langsung melalui pembiasaan dan keteladanan. (3) Masyarakat Dukuh Melikan sudah memahami dan mengetahui sejak jaman dahulu jika tari Pentul Melikan digunakan sebagai media pendidikan karakter dan diajarkan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Tari Pentul Melikan, Pendidikan Karakter, Respon Masyarakat

Abstract

Pentul Melikan dance as a medium of character education is very important role because in Pentul dance Melikan lot of moral messages that can be used as a medium to nurture the child's personality to have a noble attitude and behavior. The problems discussed in this research are (1) Whether in Pentul Melikan Dance there are character values for strengthening character education. (2) What are the symbolic meanings of Pentul Melikan dance can be a curriculum for strengthening character education. (3) How is the response of the community in Hamlet Melikan, Tempuran village, Paron Subdistrict, Ngawi District to Melayu Pentul Dance as a medium of character education.

The result of this research can be concluded that (1) Pelul Melian Dance in it contains character education which can be seen from dance movement of Pentul Melikan, gamelan, fashion and color of dance clothing of Pentul Melikan and Pentul Melikan mask. Character education such as religious, tolerance, discipline, honest, hard work, love the homeland, the spirit of nationalism, mutual cooperation, responsibility. (2) The Pentul Melan Dance basically can also be used as a curriculum for strengthening the character of a child that can be included in the second Core Competence (KI) in the 2013 curriculum and can be included in teaching materials that can be taught indirectly through habituation and modeling. (3) Melikan community already understand and know since antiquity if dance Pentul Melikan used as media of character education and taught its implementation in everyday life.

Keywords: *Pentul Melikan Dance, Character Education, Community Response*

PENDAHULUAN

Membicarakan masalah karakter merupakan hal sangat penting dan mendasar bagi kehidupan. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membangat”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun secara sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti luhur yang baik. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya.¹

Manusia dituntut untuk berperilaku baik dengan sesamanya agar terjalin hubungan yang harmonis antara satu dengan lainnya. Pendidikan pada dasarnya merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan karakter juga dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk pengajaran seperti pengajaran dikelas, ekstrakurikuler, out bond dan lain sebagainya. Pendidikan juga merupakan hak asasi manusia yang patut untuk didapatkan oleh setiap manusia. Diseluruh dunia tujuan pendidikan adalah cerdas dan berperilaku baik, artinya manusia dan masyarakat di mana pun dimuka bumi ini tidak ada yang mengharapkan anak cucunya dan generasi penerusnya tidak terdidik.

Istilah karakter pada dasarnya bermula dari arah kebijakan pembangunan nasional yang dibentuk atau dicanangkan oleh pemerintah. Bermula dari Arah Kebijakan Pendidikan Nasional pada tahun 2010-2014 yaitu “penerapan metodologi pendidikan akhlak mulia dan karakter bangsa”. Istilah karakter tersebut lebih dekat kaitannya dengan psikologis manusia, yang kemudian dijadikan kedalam ranah kebudayaan termasuk didalamnya juga seni tari. Nilai kebudayaan yang dihasilkan dari seni tari dianggap memiliki porsi yang tinggi untuk menumbuhkan ketahanan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dapat dipelajari dari komponen-komponen seni tari yang didalamnya mengandung banyak sekali pesan-pesan moral.

Pendidikan karakter pada dasarnya telah menjadi masalah diberbagai negara. Pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas

sekolah, tetapi selama ini masih kurang perhatian. Akibat dari minimnya perhatian tersebut terhadap pendidikan karakter dalam ranah persekolahan, sebagaimana telah dikemukakan oleh Lickona², telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial ditengah masyarakat yang mana di era sekarang ini peserta didiklah yang banyak terlibat didalamnya. Sekolah pada dasarnya tidak berkewajiban untuk meningkatkan pencapaian akademis saja, namun juga pembentukan karakter anak yang perlu diutamakan.

Fakta-fakta seputar kemerosotan karakter menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan dalam hal menumbuhkan manusia Indonesia yang berkarakter dan berakhlak mulia. Hal ini disebabkan karena apa yang diajarkan disekolah tentang pengetahuan agama dan pendidikan moral belum berhasil untuk membentuk manusia yang berkarakter. Perkembangan jaman yang semakin maju ini banyak membawa dampak positif dan negatif kepada masyarakat Indonesia khususnya para peserta didik yang semakin hari mulai mengabaikan norma-norma yang berkembang dan berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Hal tersebut sudah sangat fatal akibatnya dan banyak anak-anak sekolah yang terlibat didalamnya seperti memakai narkoba, pelecehan seksual yang dilakukan oleh anak-anak sekolah, membolos sekolah, pornografi, kebiasaan mencontek lain sebagainya. akibat yang ditimbulkan dari perilaku tersebut cukup serius dan tidak dapat dianggap lagi sebagai suatu persoalan sederhana karena tindakan tersebut merupakan tindakan yang menjurus dalam tindakan kriminal. Perilaku-perilaku tersebut menandai bahwasannya karakter-karakter anak bangsa sebagai penerus bangsa Indonesia mulai tercemari oleh hal-hal yang tidak baik atau mulai luntur, sehingga diperlukan pendidikan karakter untuk mengembalikan karakter mulia yang dimiliki anak bangsa.

Tari merupakan kesenian daerah yang sangat penting peranannya dalam kehidupan manusia baik dapat digunakan sebagai hiburan ataupun sebagai pengiring upacara adat yang berkembang di suatu daerah tertentu dan dapat dijadikan juga sebagai pendidikan untuk menumbuhkan nilai karakter pada peserta didik, sehingga tidak heran jika di setiap daerah di Indonesia memiliki tarian khas masing-masing yang sangat penting perannya bagi kehidupan sehari-hari.

¹Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 44.

²Almusanna, *Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal untuk Pendidikan Karakter*, (_____), hlm.247.

Tari tumbuh dan berkembang di seluruh Indonesia dan merupakan salah satu warisan kebudayaan yang patut untuk dilestarikan keberadaannya serta dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat yang telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan. Tari sebagai sarana untuk menumbuhkan nilai karakter pada anak merupakan hal yang menyenangkan karena disajikan dengan gerakan yang indah, sehingga anak secara otomatis akan melaksanakan kaidah-kaidah yang terdapat dalam seni tari tersebut.

Salah satunya adalah tari Pentul Melikan yang berkembang di Dukuh Melikan Desa Tempuran Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi yang juga cocok digunakan sebagai pendidikan karakter. Tari Pentul Melikan tersebut didalamnya memiliki pesan-pesan moral maupun pendidikan nilai karakter yang patut untuk diajarkan kepada masyarakat maupun peserta didik sebagai landasan dalam memupuk sikap mulia untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

Tari Pentul Melikan yang ada di daerah Ngawi merupakan salah satu tarian tradisional yang masih berkembang di Dukuh Melikan Desa Tempuran, Kecamatan Paron tetapi keberadaannya masih belum diketahui oleh orang banyak dan belum begitu populer dikalangan masyarakat. Tari Pentul Melikan tersebut diciptakan sejak tahun 1952 yang diciptakan oleh sesepuh Desa Tempuran yaitu Kyai Munajah.³ Tari Pentul Melikan ini usianya sudah mencapai 64 tahun dan sampai sekarang masih berkembang di Dukuh Melikan.⁴

Tari Pentul Melikan ini pada jaman dahulu digunakan sebagai sarana penyebar agama Islam dan dakwah, karena masyarakat Melikan pada jaman dahulu belum banyak yang mengenal agama dan masih percaya dengan hal-hal ghaib. Tari Pentul Melikan tersebut didalamnya banyak sekali mengandung pesan-pesan moral yang penting bagi kehidupan sehingga perlu diajarkan kepada peserta didik maupun masyarakat sekitar.

Pendidikan nilai karakter yang terkandung dalam tari Pentul Melikan tersebut mengajarkan kepada umat manusia untuk selalu gotong-royong di dalam kehidupan sehari-hari dengan sesama dan selalu taat

beribadah sesuai dengan yang diajarkan Allah SWT.⁵ Hampir di seluruh komponen-komponen tari Pentul Melikan tersebut terkandung pesan-pesan yang patut untuk dijadikan sebagai pendidikan nilai karakter yang mengajarkan untuk kerja keras dan semangat dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Pada intinya tari Pentul Melikan tersebut berfokus pada ajaran agama Islam yang menjunjung tinggi kepercayaan kepada Allah SWT.⁶

Berdasarkan latar belakang itulah peneliti mengangkat judul “Tari Pentul Melikan Kabupaten Ngawi Sebagai Media Pendidikan Karakter”. Tujuan yang ingin dicapai antara lain:

1. Mendeskripsikan pendidikan nilai karakter yang terkandung dalam tari Pentul Melikan di Dukuh Melikan, Desa Tempuran, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi.
2. Mendeskripsikan makna-makna simbolik tari Pentul Melikan digunakan sebagai kurikulum penguatan pendidikan karakter
3. Mengetahui respon masyarakat terhadap tari Pentul Melikan sebagai media pendidikan karakter

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sumber yang didapatkan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara yang mana wawancara tersebut merupakan sumber primer dalam penelitian ini. Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini juga dilakukan dengan beberapa pertimbangan, *pertama*, metode kualitatif lebih mudah dilakukan karena berhadapan langsung dengan kenyataan, *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan narasumber atau responden, *ketiga*, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁷

Wawancara tersebut dilakukan dengan Bapak Warsono, Bapak Sholikin, Bapak Isnam, Bapak Purwanto, Bapak Sukiman, Ibu Umi Salamah, untuk

³ Wawancara dengan Bapak Warsono selaku sesepuh Dukuh Melikan dan mantan pemimpin tari Pentul Melikan, hari Minggu tanggal 10 Desember 2017.

⁴ Wawancara dengan Bapak Warsono selaku sesepuh Dukuh Melikan dan mantan pemimpin tari Pentul Melikan, hari Minggu tanggal 10 Desember 2017.

⁵ Wawancara dengan Bapak Warsono selaku sesepuh Dukuh Melikan dan mantan pemimpin tari Pentul Melikan, hari Minggu tanggal 10 Desember 2017.

⁶ Wawancara dengan Bapak Warsono selaku sesepuh Dukuh Melikan dan mantan pemimpin tari Pentul Melikan, hari Minggu tanggal 10 Desember 2017.

⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 5.

mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai tari Pentul Melikan sebagai media pendidikan karakter. Wawancara tersebut dilakukan dengan teknik triangulasi untuk mendapatkan keabsahan hasil wawancara yang dilakukan.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dilakukan saat penelitian berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Saat berlangsungnya wawancara, jawaban yang dirasa kurang memuaskan dapat dilengkapi oleh peneliti sampai mendapatkan jawaban yang lengkap dan sampai pada tahap dimana data yang diperoleh peneliti dianggap kredibel.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologis karakter berasal dari kata *character* yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti alat untuk mengukir, tapi dalam perkembangannya diartikan sebagai sifat, ciri-ciri yang menandai kepribadian seseorang dan sekaligus membedakannya dengan sifat orang lain.⁹ Pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari peranannya sangatlah penting untuk memupuk perilaku maupun sikap terpuji dalam masyarakat.

Pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.¹⁰ Pendidikan karakter disini memberikan pelajaran moral kepada manusia agar manusia memiliki rasa simpati, empati kepada sesama, memiliki hati yang mulia, dan lain sebagainya. Selain itu, karakter juga berkembang dalam diri seseorang berdasarkan potensi yang dibawa sejak lahir atau dikenal sebagai karakter dasar yang bersifat biologis.

Griek mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai paduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Kemudian Leonardo A. Sjiamsuri dalam bukunya *Kharisma Versus Karakter* yang dikutip Damanik mengemukakan bahwa karakter merupakan siapa anda sesungguhnya. Batasan ini menunjukkan bahwa karakter sebagai identitas yang

dimiliki seseorang yang bersifat menetap sehingga seseorang atau sesuatu itu berbeda dari yang lain.¹¹

Pendidikan karakter pada dasarnya juga dapat dilakukan melalui seni tari. Seni tari didalamnya juga mengajarkan pengalaman-pengalaman kepada peserta didik yang dapat membuat peserta didik tersebut dapat memahami pentingnya hubungan antar sesama manusia, lingkungan dan hubungan dengan sang pencipta.¹² Pengalaman disini juga bisa diartikan dalam pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu produk berupa karya seni.

Seni tari sebagai media pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tumbuh dan berkembang sehingga peserta didik tersebut akan memiliki kesadaran tentang pentingnya keragaman dalam hal budaya yang dimiliki oleh daerah lokal maupun luar daerah. Hal tersebut dapat membentuk perilaku peserta didik agar peserta didik memiliki sikap saling menghargai keanekaragaman budaya yang berkembang didaerahnya.

A. Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tari Pentul Melikan

Pembelajaran melalui seni tari pada dasarnya sangat penting karena seni tari mampu membentuk pribadi dan mental pada anak. Seni tari tersebut didalamnya mengajarkan kecerdasan sosial dan kecerdasan emosional yang dapat dituangkan dalam gerak tari. Pembelajaran tari tersebut cocok digunakan sebagai media pendidikan karakter karena pada dasarnya dalam seni tari mengandung berbagai aspek seperti aspek motorik, aspek kognitif, aspek sosial dan aspek pengetahuan. Oleh sebab itu, peranan seni tari dalam pembentukan karakter anak maupun kepribadian anak sangat penting.

Tari Pentul Melikan didalamnya banyak sekali mengandung pendidikan karakter yang mana pendidikan karakter tersebut dapat dilihat dari berbagai komponen gerakannya yaitu gerakan baris-berbaris pendidikan karakter yang dapat diambil adalah sikap disiplin. Gerakan pertama gandingan tangan pendidikan karakter didalamnya adalah sikap kerjasama dan gotong royong. Gerakan dan syair lagu *Obah Allah*, pendidikan karakter yang dapat diambil

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 91.

⁹Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya Sastra, Seni dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 128.

¹⁰Muchlas Samani dan Hariyanto, *op.cit*, hlm. 45.

¹¹Anita Yus, *Pengembangan Karakter Melalui Hubungan Anak-Kakek-Nenek*, dalam Arismantoro (Peny), *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 91.

¹² Rohmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 119.

adalah nilai keagamaan dan nilai *religius*. Gerakan dan syair lagu *insyaflah*, pendidikan karakter yang dapat diambil didalamnya adalah nilai keagamaan dan nilai *religius*. Gerakan dan syair lagu tari Pentul Melikan *maju bung*, pendidikan karakter yang dapat diambil didalamnya adalah semangat kebangsaan.

Gerakan dan syair lagu tari Pentul Melikan aku suka dan sudah jadi, pendidikan karakter yang dapat diambil didalamnya adalah sikap semangat kebangsaan, kerja keras dan cinta tanah air. Pendidikan karakter yang dapat dilihat dari busana tari Pentul Melikan yang berlubang bagian perut dan bagian punggung adalah kerja keras yang menggambarkan seseorang yang bekerja keras mencangkul disawah sampai punggung seseorang tersebut berwarna hitam dan mengkilap, hal tersebut merupakan bukti kerjasama dalam mencari rejeki untuk makan. Kemudian dilihat dari warna busana tari Pentul Melikan hitam, merah dan putih, hitam melambangkan sikap kebijaksanaan, merah melambangkan keberanian dan putih melambangkan kejujuran.

Pendidikan karakter juga dapat dilihat dari gamelan tari Pentul Melikan yaitu kenong, pendidikan karakter yang dapat diambil dari gamelan kenong tersebut adalah nilai *religius* yang dapat dilihat dari suaranya yaitu *nang ning nong* yang berarti berpikiran jernih terhadap Tuhan YME. Gamelan kendang didalamnya juga mengandung pendidikan karakter yang dilihat dari suaranya yaitu *ndang ndang ndang*, artinya segeralah yang mana pendidikan karakter yang dapat diambil adalah nilai keagamaan. Pendidikan karakter juga dapat dilihat dari topeng Pentul Melikan yang beranekaragam yang mana menggambarkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan walaupun berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama.

Pendidikan karakter dalam tari Pentul Melikan tersebut juga dapat dilihat dari syair lagu tari Pentul Melikan yaitu *hai kawan-hai kawan, sebagai anak bangsa, merdeka-merdeka sluruhnya, itulah tekad kita, tentara dan rakyat berjuang, sampai akhir perang gembira-gembira waspada-waspada siap sedia negara, marilah bersatu semua, membangun negara kita, berpegang pada Pancasila, demi kesatuan bangsa majulah-majulah nusantara jaya*. Pendidikan karakter yang dapat diambil didalamnya adalah sikap cinta tanah air dan bangsa.

Pada dasarnya, tari Pentul Melikan ini berisi mengenai atau menggambarkan tentang perjuangan masyarakat atau bangsa Indonesia dalam menghadapi penjajah untuk mencapai kemerdekaan Indonesia,

mulai dari menggambarkan barisan TNI, kerjasama masyarakat Indonesia dan kekompakannya, menyadarkan masyarakat agar selalu percaya kepada Allah SWT, menggambarkan semangat perjuangan masyarakat Indonesia sampai menggambarkan luapan kegembiraan masyarakat Indonesia karena telah mampu mencapai cita-cita kemerdekaan Indonesia dengan berbagai bentuk pengorbanan.

B. Makna-makna simbolik tari Pentul Melikan dalam kurikulum penguatan pendidikan karakter

Makna pada dasarnya sangat berkaitan erat dengan suatu kesenian dan kebudayaan. Suatu kesenian dan kebudayaan didalamnya juga terdapat makna yang digunakan untuk menyampaikan hal-hal atau isi yang ada dalam kesenian dan kebudayaan tersebut. Tari Pentul Melikan didalamnya terdapat banyak sekali makna-makna simbolik baik dilihat dari gerakannya, gamelan, busana dan topeng Pentul Melikan yang telah dijelaskan pada subab sebelumnya yang mana makna-makna simbolik yang terkandung dalam tari Pentul Melikan banyak sekali terdapat pendidikan karakter yang digunakan sebagai penguatan dan diajarkan kepada peserta didik agar mempunyai moral yang baik.

Pada dasarnya makna-makna simbolik yang terkandung dalam tari Pentul Melikan juga mampu digunakan sebagai kurikulum penguatan pendidikan karakter sikap sosial dan spiritual karena didalamnya diajarkan kepada peserta didik untuk memiliki kemandirian, yang mana kemandirian dalam hal ini yang berkaitan dengan tari Pentul Melikan peserta didik harus mampu belajar mandiri dengan tidak bergantung pada kemampuan orang lain, namun peserta didik diajarkan agar tidak bergantung dengan orang lain terus-menerus. Makna-makna simbolik yang terkandung dalam tari Pentul Melikan juga sangat erat kaitannya dengan Allah SWT, oleh karena itu tari Pentul Melikan sangat cocok digunakan sebagai kurikulum penguatan pendidikan karakter, yang mana sejak jaman dahulu hingga sekarang tari Pentul Melikan masih kental sekali dengan nilai *religius* agar selalu taat dengan ajaran Allah SWT.

Nilai religius atau nilai keagamaan tersebut merupakan landasan yang utama bagi anak agar anak tersebut bisa memupuk kepribadian yang bermoral baik. Apabila anak tersebut sikap sosial maupun kecerdasannya baik di mata masyarakat, namun apabila tidak memiliki karakter keagamaan pada dasarnya kepribadian anak tersebut bisa dinggap kurang baik, karena semua aktivitas maupun perilaku manusia didunia ini tidak luput dari bantuan dan

pengawasan Allah SWT sebagai sang pencipta alam semesta ini. Oleh karena itu, manusia sebagai ciptaan Allah SWT harus selalu taat pada semua ajaran Allah SWT dan senantiasa menjauhi semua laranganNya.

Tari Pentul Melikan didalamnya terdapat makna-makna simbolik atau pendidikan nilai karakter yang patut diajarkan kepada peserta didik yang meliputi pendidikan karakter keagamaan, jujur, disiplin, kerja keras, toleransi, cinta tanah air, semangat kebangsaan, tanggungjawab, berani, mandiri, kerja sama, gotong royong dan lain sebagainya. Pendidikan karakter yang terdapat dalam tari Pentul Melikan tersebut bisa digunakan atau dimasukkan dalam kurikulum penguatan pendidikan karakter seperti halnya dimasukkan atau dicantumkan dalam Kompetensi Inti (KI) dalam setiap pembelajaran atau mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik yang dapat diajarkan secara tidak langsung dengan cara keteladanan, pembiasaan dan budaya sekolah.

Tujuan pengembangan Kurikulum 2013 ini memfokuskan untuk pembentukan karakter pada peserta didik.¹³ Oleh karena itu, dalam setiap pelajaran atau pengajaran yang dilakukan oleh guru, harus selalu ditanamkan berbagai karakter yang tercantum pada Kompetensi Inti kedua yang harus dicapai oleh peserta didik. Penanaman karakter kepada peserta didik merupakan hal yang tidak mudah karena membutuhkan kesabaran dalam pengajarannya.

Pusat Kurikulum menyarankan mengenai pendidikan karakter apabila diimplementasikan dalam satuan pendidikan nilai-nilai karakter yang diajarkan dimulai dari nilai yang esensial, sederhana,¹⁴ dan mudah dilaksanakan sesuai kondisi masing-masing sekolah, misalnya peserta didik diajarkan untuk disiplin, dalam hal ini mematuhi semua aturan yang berlaku dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut jika dikaitkan dengan tari Pentul Melikan dalam gerakan tari Pentul Melikan juga terdapat gerakan baris-berbaris yang juga menggambarkan kedisiplinan, sehingga sangat cocok diajarkan kepada peserta didik sebagai penguatan pendidikan karakter agar anak memiliki perilaku atau

moral disiplin dalam berperilaku maupun beraktivitas.

Apa yang disebut nilai-nilai karakter itu dalam pendidikan karakter baik di Indonesia maupun di Barat merupakan muatan kurikulum yang harus diajarkan kepada peserta didik, baik dalam kesempatan latihan atau disajikan secara terpadu dalam setiap bahan ajar. Tari Pentul Melikan didalamnya banyak sekali makna simbolik yang berkaitan dengan keagamaan, patriotisme atau cinta tanah air, jujur, disiplin, menghargai perbedaan, dan lain sebagainya. Implementasi pembelajaran yang berkaitan dengan moral tersebut diintegrasikan dalam kurikulum. Pendekatan yang digunakan adalah menerapkannya dalam mata pelajaran yang cocok dan sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Misalnya saja, nilai patriotisme atau cinta tanah air tersebut diajarkan dalam mata pelajaran kewarganegaraan atau PPKn, nilai *religius* atau yang berkaitan dengan keagamaan diajarkan dalam mata pelajaran agama Islam (PAI).

C. Respon Masyarakat Terhadap Tari Pentul Melikan Sebagai Media Pendidikan Karakter

Tari Pentul Melikan yang berkembang di Dukuh Melikan Desa Tempuran Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi pada dasarnya juga digunakan sebagai media pendidikan karakter. Media pendidikan karakter yang menggunakan tari Pentul Melikan tersebut juga sudah banyak disadari oleh masyarakat, khususnya adalah masyarakat di Dukuh Melikan, Desa Tempuran Kecamatan Paron, walaupun hanya sebagian masyarakat saja yang masih mengetahuinya. Masyarakat di Dukuh Melikan juga menyadari bahwasannya anak-anak di Melikan ini perilaku dan tingkahlakunya perlu diperbaiki agar menjadi lebih baik lagi.

Tari Pentul Melikan tersebut juga disadari oleh masyarakat bahwasannya didalamnya terdapat pesan moral khususnya adalah moral yang ditujukan kepada Allah SWT sebagai sang pencipta alam semesta ini, karena pada dasarnya jaman dahulu tari Pentul Melikan juga digunakan sebagai sarana penyebar agama Islam di Dukuh Melikan.¹⁵ Penyebar agama Islam tersebut pada dasarnya digunakan untuk membentuk karakter masyarakat Dukuh Melikan agar mereka memiliki karakter yang dilakukan berdasarkan ajaran agama, karena pada dasarnya masyarakat Dukuh Melikan pada jaman dahulu banyak yang belum mengenal agama sehingga

¹³ Nurdina Hanifa dan Julia, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Membedah Anatomi Kurikulum 2013 untuk Membangun Masa Depan Pendidikan yang Lebih Baik*, (Jakarta: UPI Sumedang Press, 2014), hlm. 267

¹⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *op.cit*, hlm. 52.

¹⁵ Wawancara Ibu Umi Salamah selaku masyarakat umum Dukuh Melikan, 02 Februari 2018.

mereka menggunakan tari Pentul Melikan untuk menanamkan karakter keagamaan pada masyarakat sekitar.

Menurut hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti, masyarakat Dukuh Melikan tersebut memiliki respon maupun pemahaman yang baik terhadap tari Pentul Melikan sebagai media pendidikan karakter. Masyarakat juga mengetahui bahwasannya dalam tari Pentul Melikan tersebut terdapat pendidikan-pendidikan karakter yang baik untuk diajarkan dan diterapkan kepada anak cucu mereka. Pemahaman masyarakat mengenai pendidikan karakter melalui tari Pentul Melikan tersebut ternyata sudah dipahami sejak jaman dahulu mengingat dalam tari Pentul Melikan terdapat ajaran-ajaran baik untuk menjunjung ajaran agama Islam agar menjadi manusia yang tidak sesat jalan. Banyak masyarakat yang menyadari bahwasannya setelah diajarinya pendidikan karakter anak-anak disana juga berusaha menerapkannya dalam kehidupan.

Menurut hasil wawancara dengan beberapa masyarakat umum di Dukuh Melikan tersebut, mereka sangat paham bahwasannya dalam tari Pentul Melikan ada pendidikan nilai karakter yang patut untuk diajarkan kepada seluruh masyarakat Melikan. Masyarakat disana juga menyadari bahwasannya pendidikan karakter yang terkandung dalam tari Pentul Melikan tidak hanya dilihat dari gerakannya saja melainkan juga dapat dilihat dari topeng Pentul Melikannya. Masyarakat disana juga senang sekali karena tari Pentul Melikan menjadi media belajar penanaman karakter baik untuk masyarakat sekitar dan anak-anak agar menyadari bahwasannya perilaku dan moral baik itu harus dimiliki oleh setiap orang dan harus dilakukan atau diterapkan dalam kehidupan masyarakat¹⁶, karena pada dasarnya pesan-pesan karakter yang ada dalam tari Pentul Melikan tersebut dapat dijadikan landasan berperilaku baik karena sudah disesuaikan atas aturan-aturan yang berlaku di lingkungan Dukuh Melikan tersebut.

Pendidikan karakter *religijs* yang diajarkan melalui tari Pentul Melikan mulai sejak jaman dahulu hingga sekarang ini masih dilakukan dan diterapkan oleh masyarakat sekitar yang ada di Dukuh Melikan ini. Karakter-karakter *religijs* atau keagamaan tersebut tumbuh dan berkembang serta menjadi karakter yang harus dimiliki oleh setiap warga yang ada di Dukuh Melikan. oleh karena itu, kesadaran masyarakat yang ada di Dukuh Melikan tersebut terkait dengan tari Pentul Melikan sebagai media

pendidikan karakter sudah disadari oleh masyarakat sekitar sejak jaman dahulu, sehingga masyarakat Dukuh Melikan sangat antusias dan setuju jika tari Pentul Melikan tersebut mengajarkan pendidikan yang berkaitan dengan menumbuhkan jiwa karakter anak yang baik karena moral tersebut dapat dijadikan bekal dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

PENUTUP

Simpulan

Tari Pentul Melikan merupakan tarian daerah yang berkembang di Dukuh Melikan, Desa Tempuran, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi yang mana tarian tersebut diciptakan oleh seseorang Melikan yaitu kyai Munajah yang kira-kira sudah berumur lebih kurang 64 tahun lamanya. Tari Pentul Melikan didalamnya mengandung banyak sekali pendidikan karakter yang dapat dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tersebut dapat dilihat dari gerakan, busana, syair lagunya serta alat musik atau gamelan tari Pentul Melikan dan topeng Pentul Melikan. Gerakan tari Pentul Melikan mengandung banyak pendidikan karakter diantaranya adalah sikap disiplin, gotong-royong, dan kerja sama. Selain itu topeng Pentul Melikan didalamnya juga mengajarkan toleransi atau menghargai perbedaan, suku, ras dan perilaku sesama manusia.

Makna-makna simbolik yang terkandung dalam tari Pentul Melikan pada dasarnya juga cocok digunakan sebagai kurikulum penguatan pendidikan karakter. Hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya Kompetensi Inti kedua baik dalam jenjang SD, SMP maupun jenjang SMA, yang mana didalamnya juga mengajarkan sikap jujur, disiplin, kerjasama, percaya diri, gotong royong dan lain sebagainya seperti yang terdapat dalam makna-makna simbolik atau pesan-pesan moral yang terdapat dalam tari Pentul Melikan. Hal tersebut diajarkan secara tidak langsung dengan pembiasaan, keteladanan, dan lain sebagainya. Selain itu juga mampu dicantumkan atau dimasukkan kedalam mata pelajaran yang sesuai dengan karakteristik pendidikan karakter tersebut seperti pada mata pelajaran PAI maupun PPKn.

Tari Pentul Melikan sebagai media pendidikan karakter oleh masyarakat sekitar Dukuh Melikan juga sudah dipahami dan disadarinya sejak jaman dahulu karena bahwasannya tari Pentul Melikan pada jaman dahulu juga digunakan sebagai media untuk penyebar agama Islam dan dakwah di Dukuh Melikan ini. Penyebar agama Islam tersebut pada dasarnya digunakan untuk membentuk karakter masyarakat Melikan agar mereka memiliki karakter yang

¹⁶ Wawancara Bapak Purwanto, selaku masyarakat biasa dan pengrajin Topeng, 01 Februari 2018.

dilakukan berdasarkan ajaran agama, karena pada dasarnya masyarakat Melikan pada jaman dahulu banyak yang belum mengenal agama sehingga mereka menggunakan tari Pentul Melikan untuk menanamkan karakter keagamaan pada masyarakat sekitar. Tari Pentul Melikan sebagai media pendidikan karakter tersebut juga sangat disetujui oleh masyarakat sekitar bahwasannya hal tersebut merupakan hal yang sangat penting untuk menanamkan karakter baik kepada anak cucu mereka agar mereka senantiasa memiliki moral yang baik dalam berbicara maupun bersikap dengan orang lain.

Saran

Tari Pentul Melikan merupakan tarian asli yang berasal dari Dukuh Melikan, Desa Tempuran, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi yang keberadaannya masih belum banyak diketahui oleh orang banyak. Tari Pentul Melikan ini keberadaannya harus tetap dilestarikan agar tidak tergeser dengan budaya modern yang semakin berkembang ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Kabupaten Ngawi juga harus aktif dan perlu membuat buku-buku khusus mengenai tari Pentul Melikan agar tari Pentul Melikan tersebut arsip-arsipnya untuk masa mendatang tersedia, karena mengingat para sesepuh tari Pentul Melikan juga sudah tua dan sangat terbatas sekali maka perlu adanya tindak lanjut dengan salah satu cara membuat buku tentang tari Pentul Melikan. Misalnya apabila buku-buku sudah terbuat maka kemudian di sebarakan ke sekolah-sekolahan seluruh Kabupaten Ngawi supaya anak-anak sekolah mengetahui dan dapat menjadi generasi penerus tari Pentul Melikan, sehingga tidak hanya anak-anak sekolah di Kecamatan Paron saja penerusnya.
2. Bagi masyarakat dan generasi penerus di Kabupaten Ngawi dapat melestarikan kesenian tradisional yang dimiliki khususnya tari Pentul Melikan, yaitu dengan cara belajar dari pertunjukkan yang ditampilkan dan mempunyai rasa tanggung jawab yang dapat diharapkan dan lebih memahami pentingnya keberadaan seni serta nilai-nilai budaya seni tradisional tari Pentul Melikan yang lahir ditengah-tengah masyarakat Kabupaten Ngawi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almusanna. *Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal untuk Pendidikan Karakter*. (_____).
- Hanifa, Nurdina dan Julia. 2014. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Membedah Anatomi Kurikulum 2013 untuk Membangun Masa Depan Pendidikan yang Lebih Baik*, (Jakarta: UPI Sumedang Press).
- J. Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Kutha Ratna, Nyoman. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Mulyana, Rohmad . 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta).
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta).
- Wawancara Ibu Umi Salamah selaku masyarakat umum Dukuh Melikan, 02 Februari 2018.
- Wawancara Bapak Purwanto, selaku masyarakat biasa dan pengrajin Topeng, 01 Februari 2018.
- Wawancara dengan Bapak Warsono selaku sesepuh Dukuh Melikan dan mantan pemimpin tari Pentul Melikan, hari Minggu tanggal 10 Desember 2017.
- Yus, Anita. 2008. *Pengembangan Karakter Melalui Hubungan Anak-Kakek-Nenek*, dalam Arismantoro (Peny), *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, (Yogyakarta: Tiara Wacana).